

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena kita tidak dapat terlepas penggunaan matematika mulai dari masalah sederhana sampai masalah yang rumit. Pembelajaran matematika di sekolah diharapkan tidak hanya sebatas membuat catatan, tetapi peserta didik mampu menangkap arti dan makna dari pembelajaran yang diberikan oleh guru (Fajar dkk, 2018). Selain itu matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas dalam berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis (Arnidha, 2017).

Pembelajaran matematika di sekolah memerlukan pemahaman konsep untuk setiap materi yang akan dikuasai peserta didik. Melalui kemampuan penguasaan konsep memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik, oleh karena itu pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Hal yang seperti ini dikemukakan oleh Fadzilah & Wibowo (2016) bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep. Artinya dalam pembelajaran matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Darma dkk (2013) menyebutkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep, konsep-konsep matematika yang diajarkan masih kurang dipahami dan masih perlu ditingkatkan lagi. Pembelajaran matematika di kelas seharusnya dirancang untuk dapat menanamkan konsep matematika secara jelas, tepat dan akurat kepada peserta didik, hal ini dikarena pemahaman konsep merupakan unsur penting dalam belajar matematika. Penguasaan terhadap banyak konsep, memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, sebab untuk memecahkan masalah perlu aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut didasarkan pada konsep-konsep yang dimiliki. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik bila

konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang jelas, tepat dan menarik. Guru dapat menggunakan media atau alat bantu untuk menanamkan atau memperjelas konsep terutama dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak dan belum dikenal peserta didik (Alvian & Dwikurnaningsih, 2017).

Rendahnya pemahaman konsep matematika juga dialami peserta didik MTs Sunan Drajat Geger Kedungadem Bojonegoro. Hasil wawancara pada Rabu 2 Desember 2020 dengan salah satu guru matematika MTs Sunan Drajat Geger Kedungadem Bojonegoro terkait hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Sunan Drajat masih tergolong rendah yaitu dengan rata-rata sebesar 60% peserta didik yang berada di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian peserta didik pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) belum memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Sunan Drajat salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika di MTs Sunan Drajat Geger Kedungadem Bojonegoro adalah pembelajaran yang terpusat pada guru. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir peserta didik dalam memahami suatu konsep (Setiyaningsih, 2011). Dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga peserta didik kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya dan saat ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran, peserta didik takut bertanya kepada guru. Akibatnya pemahaman konsep matematika kurang optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran di kelas VIII, ternyata sebagian peserta didik belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini diperkuat saat peserta didik diberi latihan soal, peserta didik kesulitan dan tidak bisa mengerjakan, artinya jika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal setelah mempelajari materi yang dijelaskan oleh guru, peserta didik tersebut bisa dikatakan belum memahami konsep. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Aini (2019) menyatakan bahwa peserta didik dikatakan belum memahami konsep jika peserta didik tersebut kurang mampu dalam menyatakan kembali penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dan peserta didik hanya mencatat materi dan contoh soal-soal mudah

yang diberikan oleh guru tanpa memahami terlebih dahulu. Padahal pengetahuan yang baru akan lebih melekat dalam jangka panjang bila peserta didik dilibatkan langsung dalam mengkonstruksi sendiri konsep tersebut.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran di dalam kelas berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, sehingga perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriah & Sari (2016) juga mengungkapkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah peserta didik belajar matematika, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik dan terjadi proses belajar mengajar secara optimal didalam kelas.

Tutor sebaya adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana peserta didik yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Suherman, 2003). Penggunaan tutor sebaya diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika karena peserta didik lebih berani bertanya dan berkomunikasi dengan baik kepada temannya dari pada dengan gurunya .

Model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada guru, tetapi peserta didik akan lebih suka dan berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran

kepada temannya. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas VIII MTs Sunan Drajat Geger Kedungadem Bojonegoro dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII MTs. Sunan Drajat Geger Kedungadem Bojonegoro setelah menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII MTs Sunan Drajat Geger Kedungadem Bojonegoro dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Tutor Sebaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik melalui model pembelajaran Tutor Sebaya.

1.4.2 Manfaat secara praktis

1.4.2.1 Bagi lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika disekolah.

1.4.2.2 Bagi guru

Untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan dapat memberikan alternatif tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

1.4.2.3 Bagi peserta didik

Diharapkan adanya peningkatan pemahaman konsep setelah di terapkan model pembelajaran tutor sebaya dan peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis ilmiah dan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam pendidikan matematika.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menghindari salah pengertian tentang istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini maka perlu untuk memberi gambaran arti dan istilah.

1.5.1 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam mengerti dan menguasai dengan baik sesuatu hal sehingga mampu mengaplikasikannya dan menstruktur kembali pengetahuan-pengetahuan yang berkembang dengan konsep yang telah dipahaminya. Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyatakan ulang sebuah konsep, mengklarifikasi objek sesuai dengan konsepnya, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah yang diadopsi dari Fajriah dan Sari (2016).

1.5.2 Tutor Sebaya

Model pembelajaran yang terdiri dari beberapa peserta didik dalam kelompok dengan cara memberdayakan peserta didik dengan daya serap yang tinggi untuk menjadi tutor bagi teman-temannya.

1.5.3 Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan dua atau lebih persamaan linier yang mempunyai dua variabel pada masing-masing persamaan dan setiap variabel berpangkat satu yang mempunyai satu penyelesaian.

1.6 Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII MTs Sunan Drajat Geger Kedungadem Bojonegoro, materi yang diajarkan adalah sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) pada KD 3.5 dan 4.5. Selanjutnya pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklarifikasi objek sesuai dengan konsepnya
- c. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah

